

## Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan *TaRL* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik SD Negeri

Nova Dwi Fadhdhalani, Hena Dian Ayu, Murti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
ppg.novafadhdhalani21@program.belajar.id\*

**Abstract:** The study was carried out because the author found that the pupils were only active in the first 15 minutes. The rest were bored, so the study was conducted to analyze the increased learning motivation and learning outcomes of pupils in the Indonesian language subjects through the application of the Teaching at The Right Level Learning Model to the method of giving group tasks in the second grade of State City Malang SD in the full semester of the 2023/2024 school year. The study was conducted using the method of class action research consisting of two cycles, each consisting of one meeting and one evaluation of four stages: planning, action, reflection, and evaluation conducted from early February to early March. Data is 5fv yhikn/.processed on each cycle and then a percentage analysis. Where motivation and learning outcomes (>KKM) in cycle 1 predicted very well 22% and in cycle 2 increased to 39% in the good category whereas, for the learning outcome in the activity of cycle 1, the student output reached 67% with an average of 69 there was an increase in the second cycle to 83% with the average output of 81. Then this study was concluded to be successful.

**Key Words:** Discovery Learning, *TaRL*, Motivation, Learning Outcomes

**Abstrak:** Penelitian dilakukan karena dilatarbelakangi ketika penulis menemukan peserta didik hanya aktif di 15 menit pertama saja dan selebihnya terlihat peserta didik merasa bosan, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Model pembelajaran Teaching at The Right Level pada metode pemberian tugas kelompok di kelas II SD Negeri Kota Malang di Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan dan 1 kali penilaian yang terdiri 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, refleksi, dan evaluasi yang dilakukan awal Februari sampai dengan awal Maret. Data diolah pada setiap siklus kemudian dilakukan analisis persentase. Dimana motivasi dan hasil belajar (>KKM) pada siklus 1 berpredikat sangat baik 22% dan di siklus 2 meningkat menjadi 39% dalam kategori baik sedangkan untuk hasil belajar di kegiatan siklus 1 ketuntasan peserta didik mencapai 67% dengan rata rata 69 terjadi peningkatan di siklus 2 menjadi 83% dengan ratarata ketuntasan 81. Maka penelitian ini disimpulkan berhasil.

**Kata kunci:** Discovery Learning, *TaRL*, Motivasi, Hasil Belajar

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena mentransformasikan dan mengembangkan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter kuat. Melalui pendidikan, setiap orang dapat mengembangkan potensi dirinya, menjalani kehidupan yang lebih baik dan menjadi lebih terlatih secara kognitif, emosional dan psikomotorik (Yuono, Toharudin, dan Nurpratiwiningsih, 2023). Pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan umat manusia agar dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Dengan pelatihan yang tepat, seseorang

dapat berhasil melakukan pekerjaannya di bidang apa pun. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan tenaga kerja terampil yang mampu bersaing di dunia global. Pendidikan juga berperan dalam menyiapkan tenaga kerja yang handal dan berdaya saing untuk mencapai kinerja optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan keterampilan, membangun watak dan peradaban bangsa, mempunyai manfaat dalam mencerdaskan kehidupan nasional, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu agar menjadi sumber daya manusia yang unggul. Keimanan dan ketaqwaan yang dicapai di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Elviya dan Sukartiningsih, 2023). Menurut pendapat Bayumi dkk. (2021) berdasarkan falsafah Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan tempat disemainya benih-benih kebudayaan dalam masyarakat. Pendidikan merupakan unsur penting dalam membangun masyarakat yang santun. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai tempat mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang diwariskan. Oleh karena itu, pendidikan harus mempunyai kualitas yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi perubahan zaman.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Salah satunya adalah dengan memilih model atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Jayadiningrat M. G. dkk., (2019) *Discovery learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan metakognitif. Penulis memilih model pembelajaran ini untuk mengkondisikan peserta didik terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Dalam model pembelajaran *discovery learning* peserta didik akan dihadapkan pada suatu permasalahan berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari yang harus mereka cari solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu manfaat dari pembelajaran model *discovery learning* adalah model pembelajaran *discovery learning* ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. Sehingga selain dapat menemukan konsep itu sendiri peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan sosialnya di kelas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah mengangkat dan mengubah cara pandang terhadap kemampuan unik individu dan kemampuannya dalam mengatasi permasalahan yang mengancamnya melalui proyek kurikulum belajar mandiri. Patilima (2021) mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang progresif, percaya diri, mandiri dan berkepribadian melalui peserta didik Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar berkaitan dengan humanisme dan kebebasan

belajar. Marisa (2021) berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya berkontribusi secara efektif terhadap peningkatan taraf ekonomi peserta didik agar dapat belajar secara maksimal. Menurut pendapat Wulandari, Putrayasa, dan Martha (2023), Kurikulum pembelajaran Merdeka merupakan suatu inovasi baru yang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih cara belajarnya. Salah satu cara untuk membantu peserta didik belajar mandiri adalah melalui pendekatan pembelajaran yang disebut “mengajar pada level yang sesuai” (TaRL).

Berdasarkan pendapat yang dikutip oleh Faradila, Priantari, dan Qamariyah (2023), pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) ialah Suatu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kinerja peserta didik dan bertujuan untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan mata pelajaran. Tujuan dari pendekatan TaRL adalah untuk membantu peserta didik memperdalam pengetahuannya dan mengembangkan lebih lanjut keterampilannya. Pembelajaran TaRL menuntut guru untuk memberikan fasilitas yang adil sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. TaRL dapat mengoptimalkan pemahaman peserta didik ketika mempelajari materi pembelajaran. TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkat kinerja dan kemampuan peserta didik serta menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik (Ahyar dkk., 2022).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penerapan pendekatan pembelajaran TaRL, salah satunya adalah penelitian Faradila, Priantari, dan Qamariyah (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi TaRL sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan yang memerdekakan. Selain itu terdapat pula penelitian Emiliani, Sugiarti, dan Temawati (2023) dengan hasil implementasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada pembelajaran kimia di kelas X.6 SMAN 5 Sinjai, peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Pada penelitian sebelumnya belum dibahas terkait pendekatan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pada penelitian ini terdapat pembaharuan yakni terkait implementasi pendekatan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan cara belajarnya dan keberhasilan belajar dapat meningkat.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga universitas. Mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan dan kemunduran suatu bangsa, maka diperlukan modal yang berasal dari pendidikan itu sendiri untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjadi landasan pembangunan yang baik. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Tugas guru adalah memilih model dan media pembelajaran yang sesuai

berdasarkan konten yang disajikan guna mencapai tujuan pendidikan. Namun hingga saat ini masih banyak kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan fakta dilapangan dari hasil wawancara dengan teman guru di SD Negeri Kota Malang diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pemberian materi, pemberian contoh soal, tanya jawab, latihan soal dan penugasan (PR). Guru belum mencoba metode pembelajaran alternatif lain karena kurang memahami inovasi pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar lebih baik. Guru jarang menggunakan model atau metode pembelajaran selain metode tradisional yang berpusat pada guru. Siswa tidak diberikan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran yang membuka pikiran.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dari suatu hasil pembelajaran, salah satunya ditentukan oleh guru. Kemampuan guru diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan dalam mengelola kelas dengan sebaik-baiknya. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru Bahasa Indonesia tersebut harus dapat melibatkan seluruh peserta didik. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar peserta didik. Tanpa aktivitas belajar peserta didik, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak akan tercapai secara maksimal. Itulah sebabnya aktivitas belajar peserta didik merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan pengalaman nyata selama mengajar di SD Negeri Kota Malang hal ini sangat bertentangan dengan keadaan di kelas baik yang dilakukan oleh peneliti, maupun yang dilakukan oleh guru kelas lainnya di sekolah tersebut dimana aktivitas belajar peserta didik masih rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan di kelas II SD Negeri Kota Malang dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pemahaman dalam bacaan suatu cerita rakyat, banyak masalah yang ditemukan, misalnya: peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik hanya sibuk bercanda dengan teman sebangkunya, pada saat guru memberikan pertanyaan, peserta didik hanya diam dan guru tidak tahu diamnya ini berarti paham atau tidak paham, peserta didik jarang sekali mengajukan pertanyaan apabila menemui kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia, banyak peserta didik tidak mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau peserta didik lain yang berperan aktif. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang masih di bawah ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru yaitu sebesar minimal 60 (enam puluh). Salah satunya dapat ditunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas pada materi memahami bacaan suatu cerita rakyat. Adapun data hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi perkalian di kelas II SD Negeri Kota Malang hanya 10 peserta didik yang tuntas dari 18 peserta didik.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pengolahan informasi diri peserta didik. Untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah melalui perbaikan atau

pengembangan metode pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui 4 langkah penelitian berdasarkan teori dari dalam Farhana et al., (2019) yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), Refleksi atau evaluasi (*reflection*). Penelitian dilakukan di kelas II SD Negeri Kota Malang kepada peserta didik sebanyak 18 orang yang mana sekolah ini terletak tepat di pusat Kota Malang, kecamatan Klojen Kota Malang Provinsi Jatim Indonesia 65116. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari bulan Februari awal sampai dengan awal Maret 2024 di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Kisi-kisi instrumen ini terdiri atas 3 jenis instrumen penelitian yaitu angket, observasi dan tes hasil belajar. Hasil Observasi dianalisis dengan metode analisis deskriptif komparatif teknik presentatif.

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa ciri khas penelitian ini dilakukan bahwa: 1) penelitian ini paling mengutamakan adanya kontribusi aktif peneliti di dalam kelas yang sedang diteliti, 2) konsep penelitian yang dilakukan ini ditujukan untuk perbaikan pembelajaran yang sifatnya situasional, 3) menginginkan kolaborasi antara peneliti dengan observer pembelajaran. dimana penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran setiap hari Senin mulai pukul 07.30 - 09.20 WIB.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan 2 tahapan siklus dengan 1 kali pertemuan per siklus dan 1 kali penilaian di SD Negeri Kota Malang. Motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini diketahui dari hasil asesmen diagnostik kegiatan pra siklus dan proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Maka mengatasi hal tersebut penulis melakukan kegiatan PTK dengan menerapkan model pembelajaran TaRL sebagai salah satu metode yang tidak mengacu pada tingkat kelas, namun mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. (Peto, 2022:12421). TaRL termasuk pembelajaran yang dilakukan dengan membuat peserta didik berperan lebih dominan untuk tujuan dicapai dalam pembelajaran. Pendekatan ini akan mengarahkan peserta didik berdasarkan capaian pembelajaran mahir akan dikelompokkan dengan yang memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat berkolaborasi meningkatkan aktivitas belajar seiring berjalannya proses belajar. (Sholikhah et al., 2023). Langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (a) dilakukan asesmen diagnostik kognitif kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi yang akan diajarkan (b) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, (c) melaksanakan pembelajaran berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk. (Muammar, 2022). Berikut hasil pembahasan dari penelitian ini.

### Hasil dan Pembahasan Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini dilakukan penulis untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di kelas II SD Negeri Kota Malang Tahun Ajaran 2023/2024 sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Hasil yang didapatkan adalah:

#### Motivasi Peserta Didik pada Pra Siklus

Penulis melihat bahwa selama mengajar peserta didik terlihat hanya bersemangat di menit-menit awal pembelajaran saja atau bisa dikatakan semangat peserta didik hanya bertahan sampai di 15 menit pertama untuk memperhatikan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya terlihat di 15 menit berikutnya terlihat ekspresi yang ditunjukkan oleh peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga terlihat bahwa peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan ini jika tidak diatasi tentu dan pasti akan memberikan dampak dengan hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Berdasarkan kondisi ini artinya peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia saat itu dimana salah satu penyebabnya karena guru hanya menggunakan metode demonstrasi dan ceramah di depan kelas tanpa variasi kegiatan pembelajaran. Padahal pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan bervariasi maka karena itu guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat maka tujuan belajar dapat tercapai dengan lebih mudah (Handayani et al., 2022).

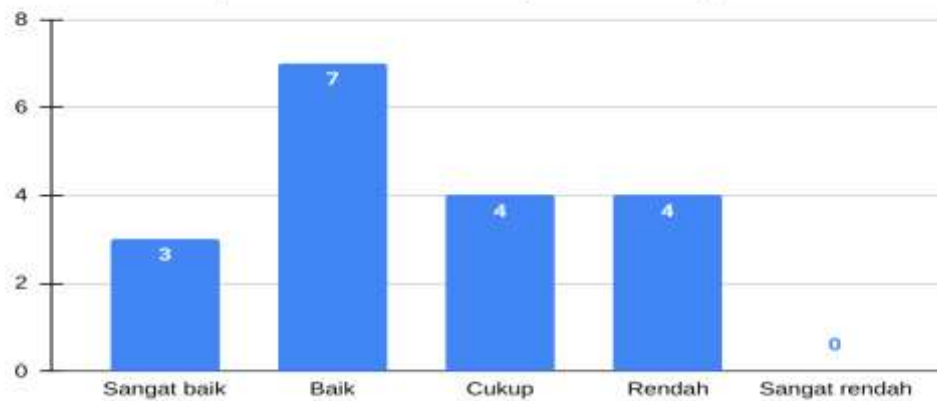
Berdasarkan prakiraan awal yang dijelaskan diatas bahwa peneliti melakukan pemberian angket motivasi kepada peserta didik untuk mengetahui betul peserta didik ini kurang motivasinya atau tidak untuk lebih jelasnya mengenai motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Motivasi Belajar Peserta Didik**

No	Presentase	Jumlah Peserta Didik	Hasil Penilaian
1	81-100	3	Sangat Baik
2	61-80	7	Baik
3	41-60	4	Cukup
4	21-40	4	Rendah
5	0-20	0	Sangat Rendah

Sumber : Data Diolah Pribadi, Tahun 2024

Motivasi Belajar Peserta Didik (Pra Siklus)



Maka berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa 3 orang peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat baik, 7 orang memiliki motivasi belajar baik, 4 orang memiliki motivasi belajar cukup baik, dan 4 orang memiliki motivasi belajar yang rendah serta 0 orang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Maka disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas II di semester genap ini sebagian peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang rendah.

**Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus**

Menurut pandangan Andriani & Rasto, (2019:21) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pola yang berasal dari perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi serta keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil dari interaksi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tes diagnostik pengetahuan (Kognitif) yang telah dilakukan bahwa pada nilai pengetahuan dari 18 orang peserta didik yang mengikuti ulangan harian terdapat 10 orang peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan 56% sedangkan 8 orang peserta didik lainnya belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase ketidaktuntasan 44%. Maka dari itu hasil ini dapat disimpulkan bahwa belum tercapainya nilai ketuntasan minimal peserta didik yang memuaskan. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai pengetahuan peserta didik:

**Tabel 2. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Pra Siklus**

No	Uraian	Hasil Tes Diagnostik
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	18
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	10
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8
4	Rata-rata nilai kelas	63
5	Persentase ketuntasan	56%

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2024

Melihat tingkat motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh di kegiatan pra siklus ini berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik yang telah dilakukan maka peneliti memutuskan untuk melakukan treatment pembelajaran pada siklus pembelajaran yang akan dilakukan nantinya salah satunya melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan metode pemberian tugas kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Topik 8 Hobi yang jadi prestasi di Kelas II yang akan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: level rendah, level sedang dan level tinggi. Hal ini berdasarkan dari Jauhari et al., (2023) bahwa pendekatan TaRL menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar kemampuan dan minat belajar peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan masing-masing. Dari hasil penelitiannya terlihat bahwa peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TaRL minat belajar peserta didik meningkat sehingga hasil belajar pun meningkat. Setelah itu ada juga penelitian dari (Cahyono, 2022) bahwa dengan pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dapat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran IPA.

Maka dari uji lapangan melalui observasi dan uji hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik namun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan beragam media pembelajaran.

### **Deskripsi Siklus 1**

#### **Perencanaan**

Pada siklus 1 ini dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Dimana peneliti akan melakukan tindakan penelitian kelas sehingga penulis akan mempersiapkan semua keperluan untuk proses pengajaran seperti modul ajar kurikulum merdeka menggunakan pendekatan TaRL, instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran nantinya.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus 1 ini terdiri atas 1 kali pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 04 Maret 2024. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok sesuai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan jumlah anggota 6 orang peserta didik per kelompok dengan guru melakukan ceramah untuk menjelaskan materi dan diskusi kelompok menggunakan 3 macam LKPD yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selanjutnya guru menggunakan alat bantu berupa PPT sebagai media pembelajaran dan mulai melakukan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.

#### **Observasi**

##### **Motivasi Peserta Didik Pada Siklus 1**

Motivasi peserta didik pada siklus 1 ini sudah mengalami sedikit peningkatan. Dimana penulis melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: diawali dengan penulis membagikan peserta didik secara berkelompok dengan membentuk kelompok menjadi 3 bagian kelompok yaitu kelompok a untuk peserta didik yang memiliki kemampuan level tinggi, kelompok b memiliki kemampuan level sedang dan kelompok c memiliki kemampuan rendah.



Setelah melakukan diskusi peserta didik mempresentasi kedepan hasil diskusi kelompok tersebut di depan teman temannya yang ditanggapi oleh teman temannya yang lain dalam hal ini guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Selain itu penulis juga membagikan beberapa media pembelajaran untuk dipelajari oleh peserta didik selama guru melakukan persiapan di dalam kelas seperti media audio, visual dll.

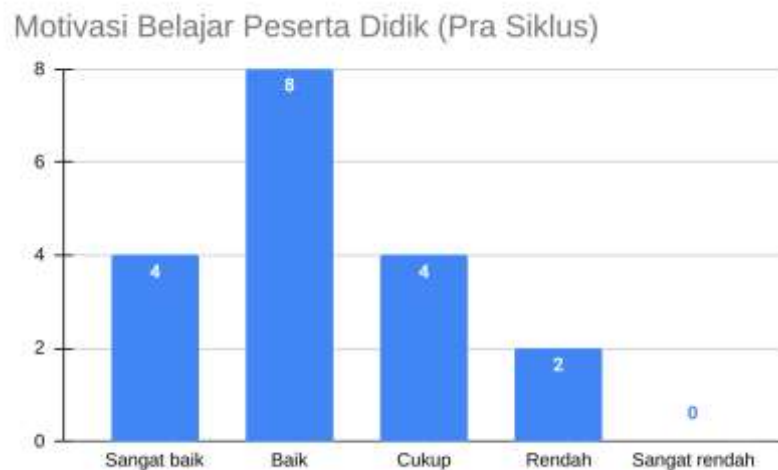
Dari gambaran penjelasan diatas menunjukkan bahwa setelah peneliti melakukan tindakan pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar dari sebelumnya dimana ini artinya kondisi belajar yang lebih menyenangkan sehingga suasana kelas lebih ramai dan hidup dengan kata lain motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan (Astutik & Triono, 2018).

Gambaran kegiatan pembelajaran masih terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik memperhatikan guru atau temannya yang presentasi tapi pemikiran mereka seperti tidak pada tempatnya, ada yang mengobrol dan namun hal itu sedikit berkurang pada siklus 1 ini. Berikut hasil observasi yang tergambar dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 3. Motivasi Belajar Peserta didik**

No	Persentase	Siklus 1	Persentase Hasil	Hasil Penilaian
1	81-100	4	22%	Sangat Baik
2	61-80	8	44%	Baik
3	41-60	4	22%	Cukup
4	21-40	2	11%	Rendah
5	0-20	0	0%	Sangat Rendah

Sumber : Data Diolah Pribadi, Tahun 2024



Tabel 3 ini menunjukkan hasil adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan treatment pembelajaran dengan pendekatan TaRL dimana motivasi belajar peserta didik sangat baik diperoleh 3 (22%) orang peserta didik, motivasi belajar peserta didik baik diperoleh peserta didik sebanyak 8 (44%) orang, motivasi belajar peserta didik cukup baik diperoleh peserta didik sebanyak 4 (22%) orang dan motivasi belajar peserta didik rendah diperoleh oleh 2 (11%) orang peserta didik.

Maka dengan ini dinyatakan bahwa melalui penerapan pembelajaran TaRL peserta didik sedikit tertarik untuk mengikuti pembelajaran, melibatkan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mendapatkan suasana yang cukup ramai ketika belajar terlihat adanya suasana semangat yang sedikit lebih baik dibanding sebelumnya.

#### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibandingkan hasil belajar pada kegiatan pra siklus nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini mengalami peningkatan dengan adanya 12 orang peserta didik yang mengalami peningkatan nilai KKM, namun hasil rata-rata yang didapatkan masih belum tuntas.

**Tabel 4. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus 1**

No	Uraian	Hasil Tes Diagnostik
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	18
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	12
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	6
4	Rata-rata nilai kelas	69
5	Persentase ketuntasan	67%

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2024

Terlihat dari tabel diatas bahwa dari ke 18 orang peserta didik yang mengerjakan hasil belajar ini terdapat 12 orang peserta didik mencapai nilai Ketuntasan Minimal dan 6 orang lainnya masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal selain itu kelas juga suasana belajarnya kurang kondusif untuk dilaksanakan pembelajaran, sehingga sebagai tindak lanjut masalah yang terjadi maka penulis akan melakukan treatment tambahan pada siklus berikutnya.

#### **Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi ini terlihat bahwa peserta didik lebih memusatkan perhatian kepada guru, bertambahnya peserta didik yang menunjuk tangan, menyediakan waktu untuk belajar, tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki keberanian untuk mengatasi kesulitan, berani mempertahankan pendapat yang dimilikinya dan berusaha untuk membuktikan kebenaran yang diyakininya benar mengalami peningkatan. Namun konsentrasi peserta didik

perlu guru jaga supaya motivasi belajar peserta didik dengan rasa ingin tahunya meningkat. Sebab menurut (Arianti, 2017) bahwa lingkungan kelas yang kondusif akan dapat membuat suasana belajar tidak membosankan, kejenuhan dan kelelahan psikis sehingga menumbuhkan motivasi belajar, minat belajar dan daya tahan belajar peserta didik menjadi lebih baik. Sehingga tindak lanjut kegiatan siklus berikutnya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran agar lebih kondusif. Hasil belajar peserta didik pun terlihat mengalami peningkatan dari pada kegiatan pra siklus, namun masih banyak ditemui peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM. Maka penulis akan melakukan tindak lanjut dengan membagi 2 lagi anggota kelompok peserta didik yang semula pada siklus 1 berjumlah 6 orang peserta didik di setiap kelompoknya menjadi 3 orang saja per kelompok.

## **Deskripsi Siklus II**

### **Perencanaan**

Pembelajaran di siklus 2 ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dan 1 kali penilaian sebelum melakukan tindakan penelitian ini dilakukan maka peneliti terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajarannya yang sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan TaRL, instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi, perangkat ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Siklus 2 ini merupakan tindak lanjut penulis dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di siklus 1 sebelumnya dimana pada siklus 1 sebelumnya peserta didik hanya dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik dengan jumlah anggota 6 anggota per kelompok menjadi 6 kelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dengan jumlah anggota peserta didik 3 orang per kelompoknya. Yang terdiri dari 2 kelompok mahir, 2 kelompok sedang dan 2 kelompok rendah.

### **Pelaksanaan**

Pembelajaran di siklus 2 ini terdiri atas 1 pertemuan dan 1 penilaian dimana dilakukan pada hari Kamis 07 Maret 2024 dan penilaian dilakukan dengan guru mengajak peserta didik mengerjakan soal Tes Evaluasi. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut: pada pertemuan 1 penulis menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran setelah guru menjelaskan materi dimana peserta didik secara kelompok melakukan pengamatan terhadap isi video pembelajaran mengenai Hobi yang jadi prestasi. Kemudian diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian akhir dengan mengajak peserta didik mengerjakan soal Tes Evaluasi.

### **Observasi**

#### **Motivasi Peserta Didik di Siklus II**

Motivasi belajar peserta didik di siklus 2 ini dilakukan sebagai tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya di siklus 1. Dimana penulis melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: diawali dengan penulis membagikan peserta didik secara berkelompok dengan membentuk kelompok menjadi 6 bagian kelompok yaitu kelompok a1 dan a2 untuk peserta didik yang memiliki kemampuan level tinggi kelompok b1 dan b2 memiliki kemampuan level sedang dan kelompok c1 dan c2 memiliki kemampuan rendah. Setelah melakukan diskusi peserta didik mempresentasi kedepan hasil diskusi kelompok tersebut di depan teman temannya yang ditanggapi oleh teman temannya yang lain

dalam hal ini guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Selain itu penulis juga membagikan beberapa media pembelajaran untuk dipelajari oleh peserta didik selama guru melakukan persiapan di dalam kelas seperti media audio, visual dll.

Dari gambaran penjelasan diatas menunjukkan bahwa setelah peneliti melakukan tindakan pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar dari sebelumnya dimana ini artinya kondisi belajar yang lebih menyenangkan sehingga suasana kelas lebih ramai dan hidup dengan kata lain motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan (Astutik & Triono, 2018).

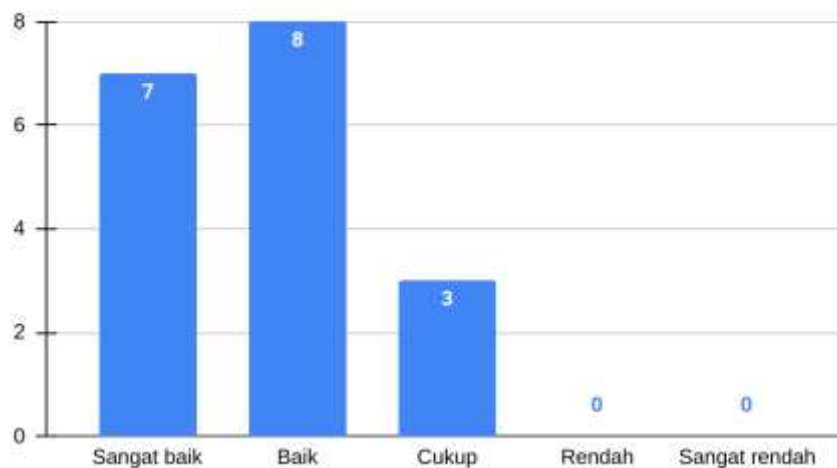
Gambaran kegiatan pembelajaran masih terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik memperhatikan guru atau temannya yang presentasi tapi pemikiran mereka seperti tidak pada tempatnya, ada yang mengobrol dan namun hal itu sedikit berkurang pada siklus 2 ini. Berikut hasil observasi yang tergambar dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 5. Motivasi Belajar Peserta Didik**

No	Persentase	Siklus 1	Persentase Hasil	Hasil Penilaian
1	81-100	7	39%	Sangat Baik
2	61-80	8	44%	Baik
3	41-60	3	17%	Cukup
4	21-40	0	0%	Rendah
5	0-20	0	0%	Sangat Rendah

Sumber : Data Diolah Pribadi, Tahun 2024

Motivasi Belajar Peserta Didik (Pra Siklus)



Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa peserta didik di kegiatan siklus 2 ini memiliki motivasi yang sangat baik sebanyak 7 (39%) orang, memiliki motivasi baik sebanyak 8 (44%) orang, memiliki motivasi cukup 3 (17%) orang, memiliki motivasi rendah 0 orang dan memiliki motivasi belajar sangat rendah 0 orang. Maka didapatkan hasil bahwa mayoritas peserta didik kelas II ini memiliki motivasi belajar yang baik. Maka tujuan melakukan PTK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tercapai.

### Hasil Belajar Peserta didik

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan antara lain dalam kegiatan pemberian tugas kelompok yang mana di pertemuan siklus 1 monoton menggunakan media PPT di siklus 2 menggunakan video pembelajaran. Didapatkan hasil di siklus 2 setelah dilakukan pengolahan data hasil dari treatment yang dilakukan penulis adanya peningkatan nilai rata rata peserta didik. namun masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai kurang memuaskan dengan minat belajar cukup.

**Tabel 6. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus II**

No	Uraian	Hasil Tes Diagnostik
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	18
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	15
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	3
4	Rata-rata nilai kelas	81
5	Persentase ketuntasan	83%

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2024

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa pada siklus 2 ini terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik dimana hasilnya 15 orang peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal dan 3 orang peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata nilai kelas 81 dan persentase ketuntasan mencapai 83%. Maka dengan ini tujuan melakukan PTK ini tercapai.

### Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang mungkin akan diperbaiki di pertemuan siklus berikutnya sehingga dari siklus II ini penulis melihat bahwa semangat peserta didik, rasa keingintahuan peserta didik, kemandirian terhadap tugas yang diberikan, tanggung jawab yang dimiliki, kesabaran menunggu giliran mengamati materi, serta konsentrasi mengikuti proses pembelajaran terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari pada siklus sebelumnya, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencapai nilai rata rata 81%. Namun mesti disadari masih adanya peserta didik yang masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Sehingga untuk meningkatkan hasil dapat terjadi dengan baik karena penulis memberikan perlakuan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dengan melalui pendekatan TaRL ini. Sehingga diyakini bahwa melalui pendekatan tersebut peserta didik menjadi semangat belajar sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik

yang mana hal ini tentunya berdampak pada hal lainnya seperti hasil belajar yang juga meningkat. Sebagai tindak lanjut guru peserta didik yang belum mencapai nilai minimal ketuntasan akan diberikan treatment berupa tugas remedial dan untuk peserta didik yang sudah tuntas akan diberikan kegiatan pengayaan. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan belajar yang dapat memberikan hal baru sehingga memberikan arahan dan semangat guru untuk semangat dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil usaha kerja kerasnya dalam kesimpulan ini. Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 dan 2 diperoleh hasil:

**Tabel 7 Perbandingan Hasil Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Setiap Siklus**

No	Persentase	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Hasil Penilaian
1	81-100	3	4	7	Sangat Baik
2	61-80	7	8	8	Baik
3	41-60	4	4	3	Cukup
4	21-40	4	2	0	Rendah
5	0-20	0	0	0	Sangat Rendah

Sumber : Data Diolah Pribadi, Tahun 2024

**Tabel 8 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	18	18	18
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	10	12	15
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8	6	3
4	Rata-rata nilai kelas	63	69	81
5	Persentase ketuntasan	56%	67%	83%

Sumber: Data Diolah Pribadi, Tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan perbandingan persentase tingkat motivasi belajar dan hasil belajar melalui dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) ini di kelas II SD Negeri Kota Malang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam melalui proses pembelajaran yang juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik juga meningkat. Selain itu untuk meningkatkan keduanya perlu pula guru lakukan untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik serta kelompok yang tidak terlalu banyak anggotanya.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa adanya perubahan kearah positif ketika guru mengimplementasikan pembelajaran TaRL ke dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar

peserta didik terkhusus mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Sebab pembelajaran yang dilakukan dengan model ini adalah pembelajaran yang memperhatikan kapasitas, minat peserta didik dan kebutuhan peserta didik. dimana diawali dengan kegiatan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi peserta didik sampai kepada perencanaan pelaksanaan dan refleksi tindakan yang dilakukan (Suharyani et al., 2023). Dengan mengetahui kebutuhan peserta didik selama belajar menjadi modal seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang aktif menurut (Suseno et al., 2017) akan membangun pemahaman yang kritis pada peserta didik sehingga aktif dan memperoleh nilai yang memuaskan.

Keterbatasan penelitian ini adalah sarana prasarana sekolah yang tidak mendukung untuk dilaksanakan di dalam kelas sehingga perlu untuk diperbaharui kembali selain itu larangan menggunakan handphone di sekolah akan menyebabkan peserta didik menjadi terbatas mengeksplorasi informasi selain dari buku padahal sudah seharusnya pembelajaran mengintegrasikan penggunaan internet di sekolah dengan peserta didik tetap diawasi penggunaan handphonenya.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran Model *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Tarl* yang dilakukan oleh penulis telah membuktikan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Sebab selama tindakan adanya peningkatan interaksi guru dengan peserta didik, terus juga adanya keberanian peserta didik menyampaikan pandangan mereka di depan kelas selain itu ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik bisa menjawab dengan penuh rasa percaya diri dan benar. Artinya ketika guru menggunakan model pembelajaran TaRL di kelas terlihat adanya perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar yang peserta didik capai. Menjawab ini semua ternyata pembelajaran dengan pendekatan Tarl akan lebih efektif diterapkan jika guru menggunakan media pembelajaran yang mengakomodir gaya belajarnya peserta didik seperti mengakomodasi peserta didik yang kinestetis agar tidak mencari informasi baru di luar kelas. Dengan kata lain topik penelitian ini cocok untuk guru pakai dalam proses pembelajaran. Maka berdasarkan uji pustaka dan uji penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan berkolaborasi dengan dosen pembimbing praktek lapangan dan guru pamong menunjukkan hasil bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri di Kota Malang.

## **Daftar Pustaka**

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(1).
- Astutik, H. S., & Triono, M. (2018). Keefektifan Penerapan Problem Based Learning Ditinjau dari Motivasi, Minat Dan Hasil Belajar Siswa Smp/Mts Se-Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapizoh, & Zainudin (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Cahyono, D. S. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Emiliani, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan TaRL. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 1083-1091.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(1), 10-10.
- Farhana, H., Awiria, & Nurul Muttaqien. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (01 ed., Vol. 01). Harapan Cerdas. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/6098>
- Handayani, S., Marlina, M., & Desyandri, D. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1), 125. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8425>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v%vi%i.9290>
- Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A. A., & Putra, P. S. E. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 84-85. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPK/article/view/22699/14086>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 66-78.
- Muammar. (2022). Peran Relawan Literasi Melalui Pendekatan TaRL dalam Menyelesaikan Permasalahan Literasi Dasar di Sekolah Dasar. *PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (hal. 228-236). Gorontalo : Pendidikan dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi Narrative Text di Kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06(02)
- Sholikah, S. K., Sunarti, & Masfingatin, T. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMP melalui Model PJBL dengan Pendekatan TaRL. *PTK Dan Pendidikan*, 9(1).



- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan* , 02(10). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433-448.
- Yuono, A. T. V. P., Toharudin, M., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Klampok 01. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 282-288.